

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: *“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”*.²

Menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: *“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan*

¹ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45.

² Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170.

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi. Implementasi adalah Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma

¹ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai pustaka, 2004), hal. 39.

tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Menurut Merile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan,
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh target group,
- 3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan,
- 4) apakah letak sebuah program sudah tepat.²

Variabel kebijakan lingkungan mencakup:

- 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan,
- 2) karakteristik institusi,
- 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.³

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 70

B. Metode Tasmi'

1. Pengertian Metode Tasmi'

Tasmi' adalah sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak usia dini yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an dengan tepat. Metode ini dapat diterapkan dengan mendengar dari guru atau melalui kaset.⁴

Menurut Raisya Ibnu Rusyd *tasmi'* artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya⁵

Menurut Sa'dullah, *tasmi'* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan

³ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2018, h. 30

⁴ I M Yustin, *'Implementasi Metode Tasmi', Talaqqi, Dan Muraja'Ah (Ttm) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini ...'*,2021 <[http://digilib.uinkhas.ac.id/11436/1/INTAN MAULIDA YUSTIN_U20171046.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/11436/1/INTAN%20MAULIDA%20YUSTIN_U20171046.pdf)>.

⁵ Ali Hasan (2018), *'Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.'*, *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12.2004 (2020), h. 6–25.

maupun kepada jamaah.⁶ Pelaksanaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dan cara sistematis dalam menghafal kalam Allah SWT yang di perdengarkan kepada orang sehingga dapat meresap dalam ingatan. Kegiatan tasmi' sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga.

Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang dianjurkan untuk mengetahui cara-cara menghafal Al-Qur'an, seperti memori otak dan cara kerjanya. Setiap penghafal Al-Qur'an diharuskan menyimakkan hafalannya ke musrifnya. Setoran tersebut bertujuan untuk mengetahui kekeliruan pada ayat yang dihafalkan sehingga dapat dibenarkan secara langsung oleh musyrif. Dari beberapa penjelasan diatas maksud dari tasmi' adalah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan, seseorang mendengarkan hafalan yang dibacakan dan jika salah maka yang mendengar akan membetulkan.

kesimpulan metode tasmi menurut Ibnu Rusyd dan Sa'dullah adalah bahwa tasmi adalah metode mengulang hafalan Al-Qur'an dengan memperdengarkan hafalan

⁶ Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), hal 1-8 <<https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>>.

kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan dan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Tasmi juga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pembelajaran tahfidz. Metode tasmi juga merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, seperti Bil-Nadzar, tahfidz, talaqqi, dan tikkar. Bahwa metode tasmi adalah memperdengarkan hafalan kepada orang baik individu maupun kelompok, dengan tujuan membenarkan jika hafalannya ada yang salah. Tasmi juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan menjadi metode yang efektif untuk diterapkan.

2. Indikator metode tasmi'

Metode tasmi' memiliki 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran (hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan tidak banyak yang salah)
- b. Ketercapaian target (hafalan yang ditasmi'kan apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan)
- c. Ketepatan tajwid (tajwid dilafalkan sesuai dengan kaidahnya)

3. Konsep Metode Tasmi'

Ayat-ayat al-Qur'an hanya akan tetap tersenyum didalam hati untuk al'ilm jika ayat-ayat 13 yang dihafal

selalu diingat, diulang dan dimuroja'ah. Berikut ini indikator dalam menjaga hafalan alQur'an dengan metode tasmi' atau didengarkan kepada orang lain:

- a. Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan ustadz/ustadzah dan penampilan.
- b. Setiap hari harus membaca dengan suara pelan 2 juz.
- c. Setiap hari harus membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz sehari.
- d. Sema'an minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/jama'ah
- e. Ketika lupa dalam mengulang maka lakukan berikut ini: jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. Ketika tidak lagi mampu boleh melihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, jika kesalahannya terletak karena faktor ayat mutasyabihat (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/juz, ayat yang serupa itu dihalaman pinggir.⁷

4. Langkah-langkah penerapan metode tasmi'

Langkah ini merupakan membaca bersama, dengan cara dua orang atau lebih melafalkan hafalan secara

⁷ SA Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT ULUL ALBAB", (2018), 33, diakses pada 21 Januari 2020, [Http:// repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

bersama dengan suara yang jelas, dengan kesepakatan sebagai berikut: ⁸

a. Membaca dengan suara keras Membaca ayat secara bergantian dengan suara keras, dalam hal ini temanya melafalkan dengan suara yang pelan metode ini setidaknya diikuti oleh dua orang. Caranya sebagai berikut:

1). Persiapan

- a). Murid duduk membuat lingkaran mengelilingi ustadz atau ustadzah
- b). Ustadz atau ustadzah memasang teman untuk masing-masing murid
- c). Setiap pasangan menghafalkan dengan temanya ayat baru dan lama sesuai perintah dari ustadz atau ustadzahnya.
- d). Masing masing pasangan menyetorkan hafalannya ke ustadz atau ustadzahnya baik hafalan lama ataupun yang baru dihafalkan.

b. Disemaakan ke musyrif tahfidz:

Mengulang hafalan (muraja'ah) 5-10 halaman dibaca dengan keras secara bergantian dengan temanya. Mengulang hafalan dengan cara tasmi' dimulai dari halaman depan kebelakang.

⁸ Khusnadhya Hnnif Iriyanti, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Hafalan Qur'an (Study Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen." (Jurnal yang diterbitkan, Tahun 2018)

c. Setoran hafalan baru Membaca ayat yang baru dihafal secara bersama secara dan bergantian dengan dua putaran dalam halaqoh yang sudah ditentukan dengan dimulai dari berbeda-beda tempat duduk seperti berikut:

- 1). Membaca semua ayat yang baru dihafalkan secara bersama
- 2). Bergantian membaca ayat dengan dua sampai tiga putaran. masing-masing putaran dimulai dengan tempat duduk yang berbeda
- 3). Bersama membaca hafalan baru yang sudah dibaca secara bergantian tadi
- 4). Menyemakkan ujian juz 1, 2 dengan cara soal di acak. Dibaca bergantian oleh setiap pasangan.

Disaat peserta sendirian tidak memiliki teman, atau temanya tidak hadir, disitulah ustadz harus menggabungkan ke kelompok yang kebetulan juz sama, jika hafalan yang dimiliki tidak sama dengan kelompok lain maka ustadz harus menunjuk seorang peserta yang mau dan sanggup untuk menemani.

5. Manfaat Metode Tasmi' Bagi Para Pafizh Maupun Hafizhah

a. Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang

- hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.
- b. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat
Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.
 - c. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga Al-Qur'an
Adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awasi.
 - d. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca Al-Qur'an
Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sema'an untuk melatih agar percaya diri.
 - e. Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an
Menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.

f. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an

Dengan benar Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan dan menguasai pasangan sema'an sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi. Dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

g. Konsep Metode Sema'an Al-Qur'an

Mengikuti sema'an tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan sema'an. Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap didalam hati jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang-ulang.⁹ Sehingga andaikan malas nderes (mengulang hafalan al-Qur'an) dengan sendiri, kita sudah diuntungkan dengan pelaksanaan sema'an yang intensif. Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki. Dengan metode sema'an bermanfaat untuk menjaga hafalan al-Qur'an supaya tetap terjaga karena dengan metode sema'an ini hafidz dan hafidzah secara tidak langsung

⁹ Wiwik Hendrawati, Rosidi Dan Sumar, "Aplikasi Metode Tasmii" Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santiwati DiMa'had Tahfidz Hidayatulah Qur'an Desa Puding Besar" Internal: Learning And Teaching Journal. Vol. 1, No. 2, 2020, h. 2-3

akan nderes (mengulang ayat hafalan) apabila ia mengikuti kegiatan sema'an dan tidak akan mudah terasa bosan dan lelah dibandingkan dengan nderes/mengulang sendiri. Selain itu dengan metode sema'an ini sangat membantu sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Begitupun dengan membaca al-Qur'an didepan orang lain ataupun didepan umum, semuanya perlu latihan. Apabila membaca alQur'an didepan umum yang sebelumnya hafal dengan lancar lalu ia grogi atau tidak percaya diri dengan banyak-banyak latihan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan sema'an. Dengan begitu seorang akan terlatih membaca hafalan didepan umum.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, menghafal al-Qur'an sangat mudah jika para calon penghafal mempersiapkan diri sebelum memulai menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an juga akan menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki hubungan yang baik kepada Allah Swt, dan menjaga hubungan kepada Allah Swt itu dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar

sesama, hal ini juga bisa disebut dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Menghafal Al-Qur'an pun perlu memperhatikan faktor-faktor pendukungnya, dengan cara menjaga kesehatan yang merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an.¹⁰

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْرَفُ
أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَ أَصْحَابِ اللَّيْلِ

Rasulullah bersabda:” yang paling mulia di antara ummatku adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan ahli shalat malam”. (HR. Bukhari)¹¹

Ayat di atas menyebutkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an itu mulia dimata Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, berlomba-lombalah dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal AlQur'an seseorang tidak hanya mendapat syafaat di dunia akan tetapi juga mendapat syafaat di akhirat nanti. Adapun salah satu penjiagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah

¹⁰ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', TahdzibAl-Akhlaq:Jurnal PendidikanIslam,3.1(2020),hal.95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3 i1.861>>.

¹¹ Ulummudin, "Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermencutika Nasr Hamid Abu Zaid), Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadist, Vol. 1, 2020, h. 67

dengan memuliakan para penghafalnya. Allah SWT. Berfirman dalam surat Ar-Ra‘d ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ
اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝۲

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Dari penjelasan ayat di atas bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur‘an hatinya akan tenteram dan nyaman. Dengan nikmat dan kemuliaan tersebutlah yang menyebabkan umat muslim berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur’an.

2. Hukum Menghafal Al-Qur‘an Syeikh Nashruddin Al-Albani

Menyatakan bahwa “hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur’an. Jika di dalam suatu tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur’an maka berdosa salah satu tersebut.” Dan sesungguhnya mengajarkan

Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seoran hamba yang paling utama.¹²

Para ulama sepakat bahwasannya hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.

Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga AL Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu pula juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menyimpan atau menjaga kemurnian Al-Qur'an serta keasliannya. Karena tidak ada yang bisa menjamin ada kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.¹³

¹² Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *JPII*. Vol. 2, No: 2 Tahun 2018

¹³ Sa'dolloh. 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Ghema Insani: 2021) h. 20

3. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

- a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan yang lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
 - 1.) Makrajul huruf (tempat bkeluarnya huruf)
 - 2.) Shifatul huruf (sifat atau keadaan 29stime membaca huruf)
 - 3.) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
 - 4.) Ahkamul mad wa Qashr (hukum 29stimew dan pendeknya bacaan)
- c. Fashahah
 - 1.) Al-wafu wa al-ibtida'' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)

2.) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

3.) Ma'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

4. Syarat menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an ibarat pasukan khusus yang tidak sembarangan mendapat hidayah. Penghafal Al-Qur'an yang tulus dan 30stime seharusnya bersyukur karena mendapat 30stime dan hidayah untuk menjadi penghafal Al-Qur'an jadilah ia hamba yang 30stimewa. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama, dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Niat Yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh- sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keiklasan. Karena itu para penghafal Al-Qur'an mesti menepi berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar

keiklasannya, termasuk menjadi hafizh dan hafizhah. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal. Bila mencipta manusia saja begitu mudah maka tidaklah sulit bagi Allah menanamkan hafalan Al-Qur'an dalam jiwa insan beriman dalam surat Az-Zumar ayat 11 yaitu:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah, “Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (QS. Az-Zumar/ 39: 11)

b. Banyaknya Beristigfar Dan Menjauhi Maksiat

Imam An-Nawawi RA mengatakan, “hendaknya dia (orang yang menghafal Al-Qur'an) membersihkan hatinya dari berbagai kotoran supaya hatinya siap menerima Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengambil faedah darinya

c. Kuatkan Tekad Dan Perbesar Kesabaran

Ketika kita rutin menghafal dan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan yang muncul pada saat pertama kali mengerjakannya, maka kita pasti akan mendapat kemudahan. Karena ini merupakan sanatullah.

d. Izin Orang Tua, Wali atau Suami. Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, anak suami dengan istri, atau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

e. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni menjaga ketetapan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya.

f. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain.

g. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang terbina dan terlatih sedemikian bagus.

h. Mampu Membaca dengan Baik.

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fenotik Arab.

i. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya. Juga harus

membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan suci.

5. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Orang yang hafal al-Qur'an berarti dalam hatinya tersimpan kalamullah yang mulia. Sudah sepantasnya kalau para huffadz mendapat keutamaan khusus yang diprioritaskan oleh Allah SWT untuk mereka. Beberapa keistimewaan tersebut sengaja kami sebutkan disini agar bisa dijadikan sebagai motivasi para calon huffadz dan sebagai tabsyir atau berita gembira bagi orang-orang yang sudah berhasil menghafalkan kalamullah dengan sempurna.

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal AlQur'an adalah:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiranyang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.

- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan pertilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dan landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan

menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.

- i. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seorang menghafal Al-Qur'an akan dapat cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- j. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang menghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
- k. Seorang menghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'an nya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.¹⁴
- l. Terlindung dari segala keburukan Setiap orang pasti tidak ingin tertimpa hal-hal yang buruk. Namun, terkadang keburukan itu datang tanpa disangka-sangka. Bagi orang yang hafal al-Qur'an sepatutnya ia tidak terlalu khawatir dengan datangnya keburukan karena terlindung darinya.
- m. Merupakan nikmat yang agung Hafal al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karena tidak semua orang Islam mendapatkan kenikmatan ini. Oleh

¹⁴ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gemah Insani, 2021), h.21-23

karena itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh para huffadz. Mereka tidak boleh merasa bahwa ada orang lain yang diberi anugerah lebih baik dari yang mereka dapatkan.

- n. Batinnya dihiasi dengan keindahan Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Namun, kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata. Meskipun merasakan adanya keindahan didalam hatinya, yang bersifat abstrak. Sebenarnya keindahan abstrak inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh manusia, tentunya dengan tanpa mengabaikan keindahan 26 luar. Dengan begitu, secara lahir maupun batin, manusia senantiasa dipercantik dengan hiasan yang serasi sehingga selalu tampak menawan. Salah satu penghias batin manusia manusia yang menjadikannya elok dan menawan adalah hafalan al-Qur'an.

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Bin-Nazhar

Ini adalah membaca dengan cermat ayat-ayat AlQur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

b. Tahfizh

Ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafalkan dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan

kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya.

Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu selanjutnya dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

c. Talaqqi

Adalah menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Takrir

Ini adalah mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

e. Tasmi'

Ini adalah metode yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

f. Metode seluruhnya,

Yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

g. Metode bagian,

Yaitu seorang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.

h. Metode campuran,

Yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafalkan tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.¹⁵

D. Kendala dalam implementasi metode tasmi'

1. Rasa malas.

Rasa malas merupakan hambatan atau kendala yang paling banyak ditemui santri yang menghafal Al-Qur'an. Sifat malas seakan-akan sulit untuk dihilangkan dari sebagian orang penghafal Al-Qur'an. Terutama untuk muraja'ah hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya.

2. Kurang percaya diri

Tentu setiap orang tentu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, apalagi kalau orang tersebut tidak pernah tampil dihadapan orang

¹⁵ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Gemah Insani,2021), h.21-23

banyak. Seperti halnya ketika mengikuti kegiatan tasmi' atau sima'an, terkadang kalau kita mendengarkan hafalan kita sendiri terdengar lancar, namun ketika kegiatan tes sima'an hafalan, terkadang ada beberapa ayat yang lupa. sendiri terdengar lancar, namun ketika kegiatan tes sima'an hafalan, terkadang ada beberapa ayat yang lupa.

3. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an memang dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Karena kalau santri tersebut tidak bisa membagi waktu antara jadwal menghafal dan jadwal lainnya seperti halnya sekolah, maka yang terjadi adalah hafalannya mudah hilang karena tidak ada waktu luang untuk muraja'ah hafalan.

4. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama

Dalam surat Al-Qur'an tentu ada yang ayat-ayat yang hampir sama, hal itulah yang membuat santri menjadi lebih sulit untuk muraja'ah hafalan.¹⁶

E. Solusi implementasi metode tasmi'

1. Ikhlas

Menuntut ilmu Keikhlasan merupakan prinsip wajib yang ditanamkan dalam setiap individu. Seperti halnya

¹⁶ Rahmatin, 'Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Di Pondok Peantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), 4945-52.

- dalam hal menuntut ilmu. Ketika semua kegiatan menuntut ilmu disertai dengan rasa ikhlas, maka insya'allah terhalang dari segala hambatan yang menghampiri.
2. Meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
 3. Meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberikan dorongan dan dukungan yang positif.
 4. Membuat jadwal kegiatan tahfidz yang terstruktur dan konsisten dalam melaksanakan jadwal tersebut.
 5. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung, seperti dengan mengajak teman yang memiliki niat yang sama untuk saling mengingatkan dan membantu.
 6. Melakukan muraja'ah secara rutin untuk menjaga hafalan.
 7. Menghindari riya' dan memperbaiki niat dalam menghafal Al-Qur'an.
 8. Menjaga konsistensi dalam menerapkan metode tasmi dan muraja'ah. Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat meningkatkan implementasi metode tasmi dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷

¹⁷ Aqsha Fauzia, 'Penerapan Metode Tasmi ' Dan Muraja ' Ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ' an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak', Skripsi, 2021, 29–31.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan santri sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan. Kualitas hafalan yang dimaksud adalah kelancaran santriwati dalam melafalkan ayat- ayat Al-Qur'an, ketepatan makhrojul huruf, hukum tajwid, panjang pendek huru- hurufnya. Selain itu ketenangan dalam menyertorkan hafalan, tidak tergesagesa juga termasuk dalam kriteria dari kualitas hafalan santri. Karena jika tergesagesa justru hafaln menjadi tidak begitu jelas terdengar, dan bisa membuat santriwati menjadi blank. Persiapan sebelum kegiatan hafalan tidak kalah pentingnya, sebab untuk memulai sesuatu kita harus benar- benar siap dari segi fisik maupun psikis.

F. Kelebihan dari implementasi metode tasmi'

1. Menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar.
2. Membantu peserta didik memahami makna dan mengingat letak ayat sehingga hafalan Al-Qur'an terasa lebih berkesan.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan semangat peserta didik.
4. Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat peserta didik.

5. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
6. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.¹⁸

Dengan implementasi metode menghafal Al-Qur'an yang tepat, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan, ada juga kelebihan dari adanya tasmi' Al-Qur'an yaitu memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki, melatih mental dan keberanian para santri.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku atau sumber lain untuk menunjang penelitian yang dapat disajikan sebagai kajian pustaka, diantaranya:

1. Solekah Agus Ningsih dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan 'Iadatul Qur'an Dalam Menghafal AlQur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albar Nganjuk".¹⁹ Metode

¹⁸ Aspani, 'Implementasi Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits Di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah', *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 7.1 (2020), 1-8.

¹⁹ Solekah Agus Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan 'Iadatul Qur'an Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan review informan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Nganjuk, yaitu menerapkan metode Tasmi' dan Iadatul Qur'an. pelaksanaan metode tasmi' dan Iadatul Qur'an dalam menghafal Qur'an siswa SDIT Ulul Albab Nganjuk. Metode Tasmi dilakukan dengan cara melihat mushaf atau buku panduan khusus, dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Tasmi' dan Iadatul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an. faktor pendukung: mempunyai target hafalan,

adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat: ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat mutasyabihat. Perbedaan dari skripsi penulis terletak pada objek penelitian yaitu di MDA Al- Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dan penulis tidak menggunakan metode Iadatul Qur'an. Sedangkan persamaan dengan skripsi penulis sama-sama membahas bagaimana pelaksanaan metode tasmi, cara-cara menghafal al-qur'an dan metode lain dalam menghafal alqur'an.

2. Yuliana Mery Prapto Atmojo. Dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar".²⁰ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian di laksanakan, Sumber data diperoleh dari tiga macam sumber yakni people, place, dan paper.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini

²⁰ Yuliana Mery Prapto Atmojo, "Imlementasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar", (Skripsi S1

juga melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik credibility. Yang meliputi perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dan review informan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: metode yang digunakan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik menggunakan dua metode yakni metod tasmī' dan muraja'ah. Dengan metode tasmī'²¹ adalah suatu majelis yang terdiri dari dua orang atau lebih, saling berhadapan dan menyemak bacaan masing-masing secara bergantian dengan suara yang keras, setelah dirasa lancar dan hafalan lalu disetorkan kepada guru tahfidz bersama hafalan yang lama. Metode muraja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada orang lain, dengan cara berhadapan dan menyemak lalu membaca dengan keras baik dengan teman maupun guru tahfidz lalu disetorkan kepada guru tahfidz dengan tujuan untuk menjaga hafalan yang lama agar tidak lupa. Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian yaitu di MDA AL-ikhlas desa pulau payung kecamatan ipuh dan tidak mendalam membahas metode muraja'ah dalam cara menghafal alqur'an. Sedangkan persamaan dalam

²¹ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institu Agama Islam Negeri Tulungagung, diterbitkan, 2019

skripsi penulis terletak pada pembahasan implementasi metode tasmi'' dan beberapa cara dalam menerapkan dan memaksimalkan menghafal aqur'an dengan baik.

3. Wiwik Hendrawati dkk Dengan judul "Aplikasi Metode Tasmi'' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Pulau Payung".²² Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan sumber data yang digunakan ada dua sumber yaitu, data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah penerapan metode tasmi' di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Pulau payung berhasil diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santriwati yang hafal dan mencapai target yang ditentukan, bahkan ada yang melebihi pencapaian target. Begitu pula dengan metode muraja'ah baik kepada ustadzah pembimbing atau ustadzah pengujian tahfidz. Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian yaitu di MDA AL-ikhlas desa pulau payung kecamatan ipuh dan tidak mendalam membahas metode muraja'ah dalam cara menghafal

²² Wiwik Hendrawati dkk, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar".(Jurnal LINTERNAL: Learning and Teaching Journal, Vol. 1, No. 2, diterbitkan 2020)

alqur'an, serta dalam menerapkan metode tasmi” tidak hanya dalam Program Tahfidzul Quran. Sedangkan persamaan dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan dan penerapan metode tasmi”, cara-cara menghafal al qur'an.

4. Jurnal oleh Wiwik Hendrawati, Rosidi, dengan judul “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz HidayatulQur'an Desa Puding Besar”. Jurnal Learning and Teaching Journal Volume 01 No 02, 22 Januari 2022. Membahas tentang penerapan metode tasmi' dan muraja'ah yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an dalam program tahfidzul qur'an pada sanrtiwatiyaitu pada metode tasmi' ada tasmi'perorangan, di mana santriwati mentasmi'kan hafalannya maju ke depan sendiri-sendiri secara bergantian untuk men-tasmi'kan hafalankepada ustadzah pembimbing.

Waktu tasmi'terbagi dalam 3 waktu, yaitu setelah subuh, qobla dhuha, dan ba'da magrib. Pada waktu subuh dan qobla dhuha men-tasmi'kan hafalan baru, magrib men-tasmi'kan hafalan lama, yaitu 2 halaman hafalan kemarin dan 1 halaman yang ditasmi'kan pada waktu subuhatau qobla dhuha.Sebelum men-tasmi'kan hafalan kepada ustadzah, santriwati

biasanya terlebih dahulu men-tasmi'kan hafalan kepada sesama teman tahfidz dan kepada keluarga ketika kunjungan, agar orang tua bisa mengetahui perkembangan hafalan anaknya. Metode muraja'ah yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an, santriwati yang sudah memiliki hafalan harus memuraja'ahkan setiap waktu, baik ketika di kelas, waktu luang atau sebelum tidur. Hafalan tersebut ditasmi'kan pada waktu qobla dhuhan magrib. Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian yaitu di MDA AL-ikhlas desa pulau payung kecamatan ipuh dan tidak mendalam membahas metode muraja'ah dalam cara menghafal alqur'an, serta dalam menerapkan metode tasmi' tidak hanya dalam Program Tahfidzul Quran. Sedangkan persamaan dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan dan penerapan metode tasmi'', cara-cara menghafal al qur'an.

5. Jurnal oleh Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana dengan judul "Implementasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran. Jurnal JPII Volume 2 nomor 2 April 2018, membahas tentang Pembahasan tentang Penerapan Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SD NU Awar-awar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan menghafal al-Quran di SD NU Awar-awar diantaranya yaitu; pertama, tujuan dilaksanakannya kegiatan menghafal al-Quran di SD NU Awar-awar yaitu untuk mencetak siswa dapat hafal al-Quran dengan baik dan benar. Kedua, metode yang digunakan yaitu ada empat, talqin, tahfidz, tasmi' dan takrir, dan waktu kegiatan menghafal al-Quran yaitu setelah subuh jam 04.45 WIB sampai sebelum jam masuk sekolah jam 06.30 WIB.

Pembahasan tentang Penerapan Metode ODOA (One Day O) Hasil Penelitian dan Pembahasan Dalam teori perencanaan pembelajaran Suryadi dan Mulyana menyebutkan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran. Unsur-unsur utama tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode atau teknik dan penilaian. Dari beberapa unsur tersebut, dalam perencanaan kegiatan menghafalkan al-Quran yang perlu dilakukan yaitu meliputi merumuskan tujuan, bahan pelajaran yaitu mushaf yang digunakan dan ayat al-Quran yang akan dihafalkan, metode dalam menghafalkan al-Quran dan penilaian atau tes menghafal al-Quran. Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SD NU Awar-awar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian dan Pembahasan Dalam teori perencanaan pembelajaran Suryadi dan Mulyana menyebutkan, unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran. Unsur-unsur utama tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode atau teknik dan penilaian. Susanto, Dari beberapa unsur tersebut, dalam perencanaan kegiatan menghafalkan al-Qur'an yang perlu dilakukan yaitu meliputi merumuskan tujuan, bahan pelajaran yaitu mushaf yang digunakan dan ayat al-Quran yang akan dihafalkan, metode dalam menghafalkan al-Quran dan penilaian atau tes menghafal al-Quran. Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian yaitu di MDA AL-ikhlas desa pulau payung kecamatan ipuh dan menggunakan metode implementasi dalam menghafal alqur'an, serta dalam melaksanakan metode tasmi". Sedangkan persamaan dengan skripsi penulis terletak pada metode yang digunakan yaitu ada empat, talqin, tahfidz, tasmi' dan takrir cara-cara dalam menghafal al qur'an.